

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pembelajaran merupakan upaya mengembangkan aktivitas dan kreativitas, karena siswa diajari untuk memiliki sikap yang beretika, kebiasaan tingkah laku yang mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik” (Mansur dkk: 2021). Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian yang dilaksanakan, dengan pengetahuan kepada siswa. Apabila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Hadi dkk (2019) “Suatu pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, supaya terlaksana secara efektif. Keberhasilan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas juga ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga siswa termotivasi untuk belajar”. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengerjaan tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan kelengkapannya antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, alat peraga dan alat-alat evaluasi. Pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah dalam salah satu mata pembelajaran yang diajarkan SD adalah Mata Pembelajaran IPA mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

“IPA merupakan salah satu mata pelajaran dasar untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa” (Khoeriyah & Mawardi, 2018). IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lainnya. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penyuasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyususunan, dan penyajikan gagasan-gagasan. Pada prinsipnya mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memiliki strategi atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar diperoleh peningkatan presentasi belajar siswa khususnya pembelajaran IPA. “Strategi belajar-mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa” (Endang dan Noviana. 2020). Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektual akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal penelitian ketika mengamati proses pembelajaran guru kelas V SD mengajar materi pelajaran IPA, terlihat juga bahwa motivasi anak dalam mengikuti proses

belajar masih sangat rendah, dan terlihat juga bahwa guru tersebut dalam mengerjakan materi ini masih menggunakan metode diskusi yang menyebabkan banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya mengandalkan buku panduan IPA ketika menjelaskan materi pelajar. Sementara para siswa hanya diminta untuk menyimak dan mencatat tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru sama sekali tidak menggunakan media belajar atau sarana pembelajaran IPA kelas V. Di tengah proses pembelajaran guru sesekali meminta siswa dan sebaliknya ketika guru bertanya tidak ada satupun siswa yang menjawab. Sebagian siswa lebih suka bermain dan mengobrol dengan temanya dari pada memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru. Pada kenyataanya banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan. Siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas guru. Sebagian besar siswa tidak membawa buku IPA dan pinjaman sekolah, tidak ada referensi buku lain.

Proses pembelajaran tersebut masih menggunakan model ekspositori dimana guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat saja, sehingga hasil belajar siswa belum berkembang secara maksimal. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPA. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai rata – rata ulangan harian siswa kelas V SDN 1 Mekarwangi dimana siswa kelas V dari 25 siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 6 siswa atau sekitar 24%, sedangkan 19 siswa atau 76% mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Model pembelajaran merupakan cara untuk pembelajaran yang lebih menarik, dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Menurut (Yanti dkk, 2022) “Model pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran untuk memperluas, memperdalam materi, dan mempermudah guru dalam

menyampaikan materi yang disajikan”. Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan menggunakan gambar-gambar sebagai medianya adalah model *picture and picture*.

Meurut (Yanti dkk, 2022) “model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model yang menggunakan gambar untuk menerangkan materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar karena memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan”. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang direncang secara matang dan dilaksanakan secara tepat dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan persiapan dalam menerima pembelajaran. Sehingga diharapkan membawa dampak positif yaitu meningkatkan presentasi belajar mata pelajaran IPA. Terkait permasalahan tersebut di atas, maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh hasil belajar siswa, penelitian ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa (Pembelajaran Quasi Eksperimen pada Mata Pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Mekarwangi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru dalam mengajarkan materi IPA masih menggunakan metode konvensional.
2. Guru tidak menggunakan metode model pembelajaran yang bervariasi.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Mekarwangi pada mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN

- 1 Mekarwangi anantara kelas kontrol menggunakan metode diskusi dan kelas eksperimen menggunakan model tipe *picture and picture*?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas kontrol menggunakan metode diskusi dan kelas eksperimen menggunakan model tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Mekarwangi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Mekarwangi anantara kelas kontrol menggunakan metode diskusi dan kelas eksperimen menggunakan model tipe *picture and picture*.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas kontrol menggunakan metode diskusi dan kelas eksperimen menggunakan model tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Mekarwangi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih bermanfaat bagi semua pihak yang tertentu terkait dalam bidang pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan belum diteliti dalam rangka mengembangkan teori, media, model serta metode pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran.
- 3) Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan kualitas keterampilan dalam mengelola pembelajaran
- 2) Menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai perbandingan dalam menggunakan model pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
- 2) Mendapatkan pengalaman tentang perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

d. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan profesionalisme guru.
- 2) Dapat mengetahui kemajuan siswa dalam proses pembelajaran.